

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan seorang di lingkungan sekolah, disatu sisi tampaknya merupakan salah satu bagian kehidupan yang sangat menyenangkan, tetapi mungkin pula menjadi hal yang paling mencemaskan. Setiap hari mereka dapat belajar dengan bebas, mengikuti kegiatan belajar di kelas, belajar di perpustakaan dan lain-lain yang kesemuanya menjadi masukan bagi perkembangan pengetahuannya.

Dilain sisi, siswa juga dituntut menyelesaikan segala tugas sekolah, yang diperoleh dari kegiatan proses belajar mengajar tersebut kurang menarik, membosankan, materi yang diajarkan bersifat monoton, sehingga hal ini menjadi masalah yang serius untuk membuka jalan baik bagi guru di lingkungan sekolah.

Kebijakan pemerintah meningkatkan mutu pendidikan menuntut guru memiliki kualitas tertentu dalam melaksanakan tugasnya sebagai yang diamanatkan oleh Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yaitu menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi penerapannya dimasa yang akan datang. Keberhasilan awal akan menentukan keberhasilan pendidikan selanjutnya, karena siswa mendapatkan pengalaman belajar yang fundamental untuk memiliki pendidikan kearah yang lebih baik.

Persoalan ini tampak kelihatan mudah, tetapi sesungguhnya merupakan kegiatan yang sulit dan komplis, sebab membutuhkan profesionalisme dan penghayatan yang seksama menyangkut aspek-aspek kompetensi belajar dan mengajar..

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan berfungsi membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, dalam pengembangan dirinya yaitu pengembangan pribadi, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan, pengembangan bangsa. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Tugas guru bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diterima serta diinternalisasikan oleh anak didik tetapi juga mempunyai peran-peran serta fungsi lain yang bersifat majemuk. Sekali waktu ia juga harus membimbing anak belajar, sekali waktu harus memberi contoh teladan dan bahkan memimpin murid manakala memang diperlukan. Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Peran guru sebagai fasilitator adalah menyiapkan kondisi-kondisi lingkungan belajar dan memberikan petunjuk-petunjuk, penyediaan dan pengaturan alat dan fasilitas, agar anak didik mendapat kemudahan dalam pemecahan masalah belajarnya. Apabila seorang guru dapat menerapkan peran-peran proses pembelajaran diatas maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Permainan bulu tangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan kok sebagai objek pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Tujuan permainan bulu tangkis adalah untuk menjatuhkan kok di daerah permainan lawan.

Bulu tangkis adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA/MA sederajat seperti sekolah lainnya yang ada, untuk itu pelajaran bulu tangkis harus dilatih dan dipelajari secara baik dan intensif untuk dapat menguasainya. Inti dari permainan bulu tangkis adalah pukulan, yaitu kegiatan memukul kok dengan raket. Dalam permainan bulu tangkis, dikenal berbagai macam pukulan yaitu pukulan servis, pukulan lob (melambung), pukulan *dropshot*, pukulan *drive* (lurus).

Seperti yang telah dikemukakan, bahwa bulutangkis adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, demikian halnya di MA Taman Pendidikan Islam Medan, bulutangkis merupakan salah satu mata pelajaran yang

diajarkan kepada siswa. Namun dalam pelaksanaannya pelajaran bulutangkis belumsesuai dengan tuntutan yang ada. Sehingga hasil pelajaran bulutangkis di MA Taman Pendidikan Islam Medankurang maksimal.

Dari hasil observasi peneliti padasiswa kelas XMA Taman Pendidikan Islam Medan dari segi fasilitas-fasilitas olahraga yang ada disana dapat dikatakan cukup memadai untuk menunjang proses belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya permainan bulutangkis, seperti adanya lapangan yang terbilang dalam kondisi cukup baik dan ketersediaan alat dan perlengkapan yang memadai. Namun dalam pelaksanaannya materi pelajaran bulutangkiskhususnya materi servis pendek *forehand* belum terlaksana sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada. Sehingga hasil belajar bulu tangkis di MA Taman Pendidikan Islam Medan kurang maksimal.

Penyebab dari kesulitan siswa dalam melakukan materi bulutangkis. Bisa saja dikarenakan kesalahan sikap saat melakukan pukulan atau juga ketidakpahaman siswa bagaimana cara melakukan servis bulutangkis yang benar, serta kurangnya penjelasan dari guru yang tepat untuk melakukan sikap awal servis saat memukul kok bulutangkis, serta materi yang disajikan guru tidak bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa, serta metode gaya mengajar yang diberlakukan selama ini oleh guru pendidikan jasmani tidak diberlakukan sepenuhnya sehingga siswa sulit menjalankan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan tidak semua siswa mendapatkan koreksi dari guru pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani perlu memberikan perhatian atau merespon serta dapat mengontrol siswa dalam proses pembelajaran.

Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari materi servis pendek *forehand* jauh lebih mudah, lebih cepat, efektif dan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan memilih gaya mengajar resiprokal. Melalui gaya mengajar resiprokal dalam menyelesaikan masalah servis pendek *forehand* melalui gaya mengajar resiprokal dimana gaya mengajar lebih melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dijumpai oleh siswa..

Pada dasarnya pembelajaran resiprokal menekankan pada siswa bekerja dalam suatu kelompok yang dibentuk sedemikian hingga agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan yang lainnya. Siswa mendapatkan umpan balik secara langsung dari teman yang menjadi teman sekelompoknya agar siswa dengan cepat mengetahui kesalahan yang dilakukannya dan dapat segera memperbaikinya. Pada proses pembelajaran resiprokal, siswa dilatih untuk dapat menguasai materi pembelajaran melalui kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MA Taman Pendidikan Islam Medan khususnya di kelas X dengan memberikan pengajaran dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal agar dapat menyelesaikan permasalahan siswa tentang servis pendek *forehand* bulutangkis tahun ajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi yang dilaksanakan tidak bervariasi atau masih monoton dalam pembelajaran.
2. Kurangnya perhatian guru dalam memilih metode yang tepat pada suatu materi pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Guru penjas memakai gaya mengajar yang kurang menarik, Sehingga siswa banyak bermain sesuka hatinya dan tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan, sehingga siswa tidak mengetahui materi apa yang sedang berjalan.
4. Gaya mengajar yang diberlakukan selama ini oleh guru pendidikan jasmani tidak dilaksanakan sepenuhnya sehingga siswa sulit menjalankan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan tidak semua siswa mendapatkan koreksi dari guru pendidikan jasmani.
5. Siswa tidak mendapat umpan balik secara langsung dari guru penjas saat melakukan kesalahan gerak, sehingga siswa belum mampu mengetahui kesalahan gerak yang dilakukan oleh dirinya sendiri pada saat melakukan gerakan servis pendek *forehand*.
6. Proses belajar siswa kurang aktif dan kurang partisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani sehingga berakibat rendahnya pencapaian nilai hasil belajar servis pendek *forehand* pada siswa kelas X MA Taman Pendidikan Islam Medan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :hasil belajar servis pendek *forehand* dalam permainan bulutangkis menggunakan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas XMA Taman Pendidikan Islam Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah: "Bagaimana gaya mengajar resiprokal dapat memperbaiki hasil belajar servis pendek *forehand* dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas XMA Taman Pendidikan Islam Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah: "Untuk mengetahui pengaruh penggunaan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar servis pendek *forehand* dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas XMA Taman Pendidikan Islam Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru penjas untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang gaya mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih metode gaya mengajar yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru.
4. Untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan di sekolah.
5. Sebagai masukan bagi peneliti lain bila meneliti tentang gaya mengajar resiprokal di sekolah.